

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era globalisasi ini berkembang sangat pesat, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan. Pendidikan yang menyejahterakan adalah pendidikan yang membebaskan, terutama membebaskan dari kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Dalam arti yang luas pendidikan memegang peranan yang sangat strategis bagi setiap masyarakat. Bahkan kualitas suatu bangsa dapat diukur dari sejauh mana kualitas pendidikan yang diberlakukan. UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 No. 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan secara mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa di latih untuk terampil mengembangkan penalaran, terutama dalam ilmu pengetahuan.

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk memajukan bangsa dan negara, salah satunya adalah memajukan dan membangun SDM yang tangguh dan

dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan yang baik yang diberikan melalui pendidikan formal di sekolah maupun nonformal di lingkungan masyarakat.

Dalam pendidikan di Indonesia peran serta masyarakat tidak dapat ditinggalkan. Masyarakat mempunyai peran penting dalam pendidikan dimana salah satu peranannya adalah sebagai penyelenggara pendidikan. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 BAB XV tentang peran serta masyarakat dalam pendidikan bagian satu umum pasal 54 menyebutkan bahwa:

1. Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta seseorang, kelompok, keluarga, organisasi profesi/pengusaha, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
2. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.
3. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2).

Dunia pendidikan masa kini mengenal tiga kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa setelah mengalami proses pendidikan yaitu, aspek kognitif (pengetahuan umum), psikomotor (praktek), dan afektif (sikap diri). Aspek kognitif berkaitan dengan kegiatan mental siswa dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan. Aspek psikomotor sendiri berkaitan erat dengan pengalaman nyata siswa dalam pelajaran terkait. Sedangkan aspek afektif terkait dengan bentuk sikap, perilaku, minat dan nilai siswa. Dalam konteks prestasi belajar siswa yang ingin dicapai, tiga aspek inilah yang harus dijadikan sasaran penilaian.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem atau tujuan pendidikan nasional, pasal 3 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional yang telah diuraikan di atas, salah satunya adalah bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar mampu mencetak generasi yang berprestasi. Peserta didik yang mandiri dan memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mampu merencanakan perjalanan hidupnya serta mewujudkan secara efektif, sehingga mampu menghasilkan buah karya yang lebih bermakna baik bagi dirinya, orang lain, masyarakat dan negara.

Keberhasilan proses pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proses belajar di sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang dominan dalam keseluruhan organisasi pendidikan disamping keluarga dan masyarakat. Dalam pembelajaran sekolah pada dasarnya merupakan proses kegiatan belajar mengajar, yaitu adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan. Pada umumnya masyarakat menilai keberhasilan proses belajar di sekolah dengan melihat prestasi belajar siswa.

Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah SMP Al-Islam 1 Surakarta yang letaknya dipertanian sehingga persaingan proses belajar mengajarnya begitu ketat untuk bersaing dengan sekolah lain. Media pembelajaran yang digunakan di SMP Al-Islam 1 Surakarta sudah cukup bervariasi sesuai dengan kemajuan

teknologi, namun para guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran sehingga siswa akan memperoleh prestasi yang maksimal. Prestasi belajar setiap siswa berbeda-beda karena pola belajar yang digunakan siswa juga berbeda. Siswa di SMP Al-Islam 1 Surakarta dalam belajar caranya tidak sama, pola belajarnya juga berbeda, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga media pembelajaran dan pola belajar siswa itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Data awal di SMP Al-Islam 1 Surakarta menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi belum maksimal. Dari 226 siswa hanya 75% siswa yang tuntas dalam belajar dan masih ada 25% siswa yang belum tuntas belajar. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKM) yang ditetapkan di SMP Al-Islam 1 Surakarta untuk mata pelajaran ekonomi yaitu 70. Dari data yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah tersebut belum maksimal.

Menurut Sumadi (1999:249)

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern) antara lain keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.

Kemampuan yang dimiliki siswa merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Pendidikan

setiap orang berbeda-beda termasuk penggunaan media pembelajaran di sekolah tidak sama. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal menjadi suatu perhatian khusus untuk para guru, untuk itu di sekolah sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang efektif supaya siswa mudah memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Menurut Sardiman (2002: 07):

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Penggunaan media secara tepat guna untuk memperlancar proses pembelajaran, dengan itu guru dituntut sekurang-kurangnya menguasai media pembelajaran yang ada di sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini diharapkan akan menjadikan tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Arsyad (2007: 04):

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang terdiri dari antara lain buku, slide, foto, gambar, grafik, televisi, komputer dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Disamping media pembelajaran ada hal lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemampuan belajar yang dimiliki. Ada siswa yang memiliki kemampuan belajar dengan cepat, namun ada pula siswa yang tidak memiliki kemampuan belajar dengan cepat. Perbedaan dalam hal kemampuan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Namun hal ini tidak mutlak karena kemampuan belajar siswa. Prestasi belajar juga tergantung pada

pola belajar siswa. Oemar (2002 : 59) menyatakan bahwa "agar suatu kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik diperlukan suatu langkah-langkah pokok yaitu pola belajar".

Dalam belajar ada siswa yang mempunyai pola belajar yang baik, tetapi ada juga siswa yang mempunyai pola belajar kurang baik. Baik tidaknya pola belajar siswa disebabkan oleh siswa itu sendiri apakah dapat mengalihkan faktor pengganggu. Faktor pengganggu bisa berasal dari kelelahan fisik maupun mental, materi yang sulit, faktor guru, teman dan lingkungan keluarga. Jika faktor tersebut dapat dikendalikan dengan baik, maka pola belajar siswa akan baik. Menurut Bando (2009 : 15) "teman sekolah dapat mengganggu siswa lain dalam belajar jika tidak diberikan penanganan sendiri terhadap siswa yang dianggap nakal tersebut".

Dalam kenyataan di sekolah dapat kita lihat terdapat siswa yang malas belajar karena tidak memiliki pola belajar yang baik. Siswa tidak banyak yang memanfaatkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan belajar, jika siswa tidak bergairah dalam belajar maka dapat diterapkan pola belajar yang dapat membuat siswa aktif. Menurut Fabanyo (2009 : 04):

Pola interaktif dengan membuka ruang diskusi sebesar-besarnya dengan siswa. Dengan cara seperti ini kita dapat membangun rasa percaya diri siswa untuk berani mengutarakan pendapat tentang suatu hal. Akhirnya sikap minder yang ada dalam diri mereka dapat berubah perlahan-lahan menjadi lebih berani untuk tampil.

Tidak dapat dipungkiri siswa dalam belajar ketika hanya mendekati ujian. Hal ini tentunya akan membuat siswa kaget ketika harus belajar dalam porsi yang sangat banyak, maka sekolah dapat berperan untuk membantu

siswa mendapatkan pola belajar yang baik agar siswa mendapatkan gairah dalam belajar. Menurut Endang (2009 : 03) “pengefektifan pola pembelajaran siswa dengan menerapkan jam tambahan bagi semua siswa disekolah untuk menambah porsi belajar dalam menghadapi ujian”.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain meliputi intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap, kebiasaan siswa. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa diantaranya keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru, interaksi edukatif, kurikulum dan lain sebagainya. Dilihan dari faktor-faktor internal maupun eksternal, media pembelajaran yang digunakan dan pola belajar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **”PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAN POLA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”**

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dalam judul diatas sangatlah luas, oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang dibahas

dapat fokus dan jelas. Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan ini tentang :

1. Media pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada media atau segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.
2. Pola belajar siswa yang dibatasi adalah cara belajar siswa dan aktivitas belajar siswa yang digunakan untuk belajar pada mata pelajaran ekonomi saat di sekolah maupun di rumah.
3. Prestasi belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran ekonomi, yang diambil dari nilai ujian akhir semester atau nilai raport siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan tidak mengalami kesulitan sehingga efektif dan efisien maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara pola belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta ?

3. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan media pembelajaran dan pola belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus mempunyai tujuan yang tepat supaya penelitian yang dilaksanakan dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan penulis. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pola belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara penggunaan media pembelajaran dan pola belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Setiap orang yang melakukan kegiatan tentu mempunyai tujuan, sehingga kegiatan yang dilakukan mengandung manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi pihak lain. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi semua orang, manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran dan pola belajar itu mempengaruhi prestasi belajar ekonomi.

2. Manfaat praktis

a) Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya bidang studi ekonomi.

b) Sebagai masukan bagi siswa mengenai pentingnya mengoptimalkan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan media pembelajaran dan pola belajar yang baik guna mencapai prestasi belajar yang optimal.

c) Sebagai masukan bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon pendidik dan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian yang terutama di bidang pendidikan

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi yang akan di susun ini, maka dapat dikemukakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang definisi prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, definisi media pembelajaran, definisi pola belajar, indikator, hubungan variabel, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sample, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji instrumen, uji prasyarat analisis, teknik penyajian data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**